



Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* Karya Farida Susanty

Mayvia Lorenzia^{1*}, Ezra Lintang Putri², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Uninvestias Yogyakarta

^{1*}mayvia.5221111016@student.uty.ac.id, ²ezra.5221111045@student.uty.ac.id, ³eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 05 Des 2023	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ego, superego, dan id dalam karya sastra. Karya yang diangkat bergenre Novel dengan judul <i>Dan Hujan Pun Berhenti</i> Karya Farida Susanty. Penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teknik analisis membaca, menganalisis, dan membuat laporan. Data yang digunakan berupa kalimat frasa, atau klausa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa id tokoh Spiza masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, ego pada tokoh Spiza tidak dapat menekan atau mengendalikan id sehingga membuat Spiza akhirnya mengambil tindakan bunuh diri. Superego dari tokoh perempuan Spiza menumbuhkan nilai moral, yang membuatnya tidak ingin menjadi beban bagi orang lain sehingga dia belajar dengan keras.
Diterima: 10 Des 2023	
Diterbitkan: 23 Des 2023	
Kata Kunci: Psikoanalisis, Sigmund Freud, Struktur Kepribadian	

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsisten maupun individualitas pada perilaku seseorang (Feist & Feist, 2014:4). Manusia memiliki banyak macam kepribadian dan kepribadian tersebut dapat saja berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, hubungan kita dengan orang lain, dan lain sebagainya.

Menurut Freud (dalam Feist & Feist, 2014:31) wilayah pikiran terbagi menjadi tiga yaitu, id yang merupakan paling primitif, ego bagian kedua, dan superego yang terakhir. Ketiga wilayah pikiran ini saling berinteraksi. Id merupakan inti dari kepribadian yang sepenuhnya tak disadari. Id tidak memiliki kontak dengan dunia nyata, tetapi selalu berupaya untuk meredakan ketegangan dengan cara memuaskan hasrat-hasrat dasar. Ini dikarenakan satu-satunya fungsi id adalah untuk memperoleh kepuasan sehingga kita menyebutnya sebagai prinsip kesenangan. Singkatnya id adalah wilayah yang primitive, kacau balau, dan tak terjangkau oleh alam sadar. Id tak sudi diubah, amoral, tidak logis, tidak bisa diatur, dan penuh energi yang datang dari dorongan-dorongan dasar serta dicurahkan semata-mata untuk memuaskan prinsip kesenangan (Feist & Feist, 2014: 32).

Penelitian ini akan membahas tentang kepribadian tokoh perempuan dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti*. Objek penelitian ini adalah novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud untuk mendeskripsikan ego, superego, dan id tokoh perempuan dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty.

Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* yang diciptakan oleh Farida Susanty, terbit pada tahun 2022 cetakan keempat belas bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Leo yang tidak percaya pada siapa pun di dunia ini tetapi suatu saat dia bertemu dengan seorang gadis bernama Spiza yang mencoba bunuh diri di sekolahnya. Tokoh yang akan diteliti adalah tokoh perempuan Spiza yang dulunya tidak sengaja menabrak seorang gadis bernama Iris, semenjak kejadian tersebut Spiza menjadi orang yang tidak berteman dengan siapapun dan selalu menyalahkan dirinya dengan kejadian tersebut. Spiza juga selalu mencoba bunuh diri dan membenci hujan, karena hujan mengingatkannya hari di mana dia menabrak Iris. Tetapi suatu hari Spiza bertemu dengan seorang pria yang bernama Leo, Leo adalah teman satu sekolahnya yang menyelamatkan Spiza dari percobaan bunuh diri yang ia lakukan di kamar mandi sekolah. Dari kejadian inilah Spiza dan Leo menjadi teman dekat, tetapi ternyata Leo memiliki hubungan dengan Iris yang merupakan korban tabrak larinya Spiza dan teman-temannya.

Alasan peneliti memilih tokoh Spiza walaupun Leo adalah tokoh utama dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karena Spiza walaupun bukan tokoh utama dari novel tersebut, dia memiliki peran penting dan juga pengalaman-pengalaman yang Spiza alami cukup menarik untuk dibahas lebih lanjut. Menganalisis bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi kepribadian Spiza yang selalu ingin melakukan percobaan bunuh diri dan menyalahkan dirinya sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ego, superego dan id yang berada di dalam tokoh perempuan di novel *Dan Hujan Pun Berhenti*, menganalisis bagaimana sebenarnya pemikiran-pemikiran yang muncul dalam tokoh tersebut pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan kepribadiannya.

Konflik yang muncul pada tokoh Spiza dapat dilihat dari bagaimana dia selalu berusaha untuk bunuh diri dan menganggap bahwa dia tidak pantas untuk hidup di dunia. Dia membenci dirinya sendiri dan membenci teman-temannya yang sebenarnya hanya mememanfaatkannya karena Spiza termasuk orang dari keluarga yang berada. Penelitian ini bertitik pada bagaimana kepribadian Spiza yang selalu ingin bunuh diri dengan menjabarkan kutipan-kutipan dari novel.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selviana dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty dengan menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif mendapatkan hasil bahwa tokoh utama Leonstrada dalam novel Dan Hujan Pun Berhenti memiliki konflik yang berhubungan dengan kepribadian dari kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari id, ego dan superego (Selviana, 2023:233)

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tokoh yang diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasasti & Anggraini dalam penelitiannya yang berjudul Peran Id, Ego, dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel Lengkong Burung Kasuari Karya Nunuk Kusmiana dengan menggunakan metode psikologi sastra mendapatkan hasil pada akhirnya superego dapat mengendalikan tokoh Asih menjadi sosok yang berkepribadian bagus. (Prasasti & Anggraini, 2020:43). Perbedaan penelitian dapat dilihat dari objek yang diteliti.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana operasional ego pada tokoh perempuan dalam novel Dan Hujan Pun Berhenti, bagaimana operasional superego pada tokoh perempuan dalam novel Dan Hujan Pun Berhenti, dan bagaimana operasional id pada tokoh perempuan dalam novel Dan Hujan Pun Berhenti.

METODE

Metode yang digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan data yang didapatkan berupa kutipan kalimat, frasa, dan klausa. Sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lain (Ahmadi, 2015:2). Psikologi sastra adalah studi yang melibatkan dunia dalam. Dengan demikian, lebih banyak mengandalkan kemampuan seseorang dalam menginterpretasi dan merekonstruksi seseorang dalam hal psikologis (Ahmadi, 2015:24). Teknik analisis adalah membaca, menganalisis dan menulis. Data dari penelitian ini didapatkan dari novel berjudul *Dan Hujan Pun Berhenti*. Berdasarkan pengertian tersebut, psikologi sastra digunakan untuk mengkaji model wilayah pikiran yaitu, id, ego dan superego yang dialami oleh tokoh perempuan pada novel *Dan Hujan Pun Berhenti*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Dan Hujan Pun Berhenti menceritakan dua kisah remaja yang tenggelam dalam masa lalunya dan berusaha untuk menghadapi masa lalu tersebut bersama-sama.

Penelitian ini bertitik pada bagaimana kepribadian Spiza yang selalu ingin bunuh diri dengan menjabarkan kutipan-kutipan dari novel Dan Hujan Pun Berhenti. Kutipan-kutipan tersebut lalu akan dianalisis menggunakan struktur kepribadian Sigmund Freud yaitu, id, ego dan superego lalu dijabarkan dalam sub bab di bawah ini.

1. ID

Id adalah wilayah yang primitif, kacau balau, dan tak terjangkau oleh alam sadar. Id tak sudi diubah, amoral, tidak logis, tak bisa diatur dan penuh energi yang datang dari dorongan-dorongan dasar serta dicurahkan semata-mata untuk memuaskan prinsip kesenangan. Karena itu satu-satunya fungsi id adalah untuk memperoleh kepuasan sehingga kita menyebutnya sebagai prinsip kesenangan (Feist & Feist, 2014: 32). Id pada tokoh ditunjukkan dalam kutipan teks berikut.

“SA-SALAH LO, TAU, NYELAMATIN GUE?! SALAH LO! Lo pikir itu heroik? DASAR TUKANG IKUT CAMPUR! KURANG AJAR! NGGAK TAHU MALU!” (Susanty, 2007:54—55)

“Gue itu... gue enggak pantas hura-hura kayak gini. Gue mesti bunuh diri lagi. Gue enggak boleh selamat.” (Susanty, 2007:124)

Aspek id dapat terlihat dari kutipan setelah Leo menyelamatkan Spiza dari percobaan bunuh dirinya pada kutipan pertama dan saat Spiza mendapat kabar dari mama temannya bahwa temannya berusaha bunuh diri lagi pada kutipan kedua.

Dari kutipan pertama di atas, dapat dilihat bahwa tokoh perempuan Spiza menyalahkan Leo karena telah menyelamatkannya dari percobaan bunuh diri. Seakan-akan bahwa Spiza sudah benar-benar tidak ingin hidup lagi dan tidak ingin orang-orang untuk menyelamatkannya dari kematian. Sedangkan dalam kutipan kedua, Spiza merasa bahwa dia tidak pantas untuk bahagia dan harus menderita seperti teman-temannya yang lain.

Dan juga dalam kutipan tersebut berdasarkan teori Sigmund Freud dapat disimpulkan bahwa id dalam tokoh perempuan Spiza memiliki pemikiran yang tidak logis, di mana Spiza berpikiran bahwa kematian dari karakter Iris merupakan sepenuhnya tanggung jawabnya dan dia harus menderita karena hal tersebut.

Spiza juga berpikir bahwa cara paling benar untuk menyelesaikan masalahnya adalah dengan menghilangkan nyawanya sendiri, dia melakukan hal ini agar bisa menghilangkan atau mengurangi tekanan yang dia derita akibat rasa bersalah yang sangat besar pada tokoh Iris.

Dan juga, karena id tidak punya kontak langsung dengan kenyataan, maka id Spiza tidak berubah seiring dengan berjalannya waktu atau akibat pengalaman. Karena Spiza tidak dapat melupakan masa lalunya id Spiza tidak berubah walau pengalaman tersebut sudah berlangsung lama sehingga Spiza pada akhirnya terus-menerus memiliki pemikiran untuk bunuh diri.

Karena sifat id Spiza yang tidak logis, tidak realistis dan mencari kesenangan maka pada akhirnya pikiran Spiza memutuskan untuk mencari atau memuaskan kesenangannya tersebut tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan terjadi selanjutnya dikarenakan perbuatannya tersebut.

Keinginan-keinginan untuk bunuh diri merupakan prinsip kesenangan karena Spiza memutuskan bunuh diri untuk menghilangkan rasa bersalah yang dia miliki atas kasus Iris. Dia ingin melarikan diri dari rasa bersalah dan perilaku menyalahkan diri.

2. Ego

Menurut Freud, ego terus mengembangkan aneka strategi untuk mengontrol tuntutan-tuntutan Id akan kesenangan yang tidak realistis dan tidak sudi untuk tunduk. Kadang-kadang, ego sanggup mengekang dorongan id yang serba kuat dan mencari kesenangan, tetapi kadang-kadang id gagal memegang kendali. Ego dikendalikan oleh prinsip kesenangan milik id. (Feist & Fesit, 2014:33)

“Seorang gadis tergeletak di sana. Standar, urat tangannya terpotong. “Lo... jadi bunuh diri ya?” “Ya.” Gadis itu menjawab dengan suara lemah. Matanya yang barusan terpejam, kini terbuka.” (Susanty, 2007: 21—22).

Aspek ego dapat terlihat saat Spiza akhirnya melakukan percobaan bunuh diri di dalam kamar mandi sekolahnya. Dia memotong pergelangan tangannya sendiri di salah satu bilik sekolah.

Dari kutipan di atas, Spiza memutuskan untuk bunuh diri tanpa memikirkan bahwa hal yang dia lakukan akan menjadi masalah bagi orang di sekitarnya maupun dirinya sendiri, ego Spiza tidak bisa mengendalikan id sehingga id Spiza kehilangan kendali dan akhirnya mengikuti kesenangan yang tidak realistis dari id. Dia melakukan apa yang dia mau tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan terjadi.

Ego Spiza tidak berhasil mengambil kendali untuk membuat keputusan dari kepribadian. Sehingga hal tersebut membuat Spiza mengambil keputusan yang salah dengan cara bunuh diri walaupun hal tersebut akhirnya gagal. Namun, hal ini terus terjadi yang membuat Spiza pada akhirnya terus-menerus mencoba melakukan percobaan bunuh diri.

“... KAKAK GUE AJA NANGIS KEMARIN!” (Susanty, 2007:85)

Karakter Spiza secara sadar tahu bahwa apa yang dia lakukan akan membuat orang yang menyayanginya sedih tetapi di sisi lain dia termotivasi untuk tetap melakukan bunuh diri. Terbukti dari kutipan di atas yang menyatakan bahwa Spiza tahu kakaknya merasa sedih atas apa yang dia lakukan.

Walaupun mengetahui bahwa kakaknya merasa sedih pada akhirnya Spiza tetap melakukan percobaan bunuh diri dan ini salah satu termasuk contoh bahwa id mengendalikan ego. Hal ini karena idealnya ego bekerja dengan akal sedangkan id kacau dan tidak masuk akal.

Dari karakter Spiza dapat dilihat bahwa ego miliknya belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Dia masih belum bisa mengendalikan dorongan-dorongan kesenangan dari id. Karena hal tersebut, psikologi dari Spiza tidak sehat dan lebih didominasi oleh prinsip kesenangan dan rasa bersalah dan inferior.

3. Superego

Superego mewakili aspek-aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealis yang berbeda dengan prinsip kesenangan dan prinsip realistis dari ego. (Feist & Feist, 2014:34)

“Kayaknya dengan anak-anak seperti itu, usaha bapak dan ibunya bakal hancur yah... Kakaknya apalagi, pasti adiknya ngerepotin dia sama biaya-biaya hidup...” “Kasihannya ya kakaknya...” “Kamu belajar aja ya, Za... Biar kakak yang usaha...” “Gue ingin menjadi seseorang, gue gak ingin selalu jadi beban. Gue belajar lebih keras dari orang lain. Gue 200x lipat lebih rajin dari orang lain.” (Susanty, 2007:228)

Superego dapat terlihat di salah satu pembicaraan batin Spiza dengan dirinya sendiri saat dia mulai mengingat apa yang terjadi di masa lalu, dia mengungkapkan bahwa dia tidak ingin menjadi beban untuk kakaknya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat terlihat bahwa Spiza menumbuhkan sisi moral dalam dirinya, setelah mendengar pembicaraan dari orang-orang di sekitarnya dan ucapan kakaknya, dia menyakinkan dirinya bahwa dia tidak akan menjadi beban untuk kakaknya karena itu dia belajar dengan keras.

Kutipan di atas juga dapat menjelaskan bahwa Spiza memperjuangkan kesempurnaan yaitu mendapatkan nilai yang bagus ini dikarenakan Spiza tahu jika dia menjadi ‘sempurna’ maka kakaknya yang merupakan satu-satunya keluarga

yang dia miliki akan terus menyayangnya, sehingga dia menumbuhkan pemikiran bahwa jika dia terus mendapatkan nilai bagus kakaknya akan terus bersamanya dan tidak meninggalkannya.

Spiza juga tanpa sadar menyimpan perkataan orang lain tentang dirinya dalam hatinya, sehingga sebenarnya semua yang dilakukan Spiza adalah untuk membuktikan diri bahwa dia tidak seperti apa yang mereka katakan, dia juga ingin membuktikan dirinya bahwa dia bisa berguna untuk keluarganya.

Perilaku yang ditunjukkan oleh Spiza memperlihatkan bahwa Spiza menjadi seseorang yang rajin belajar dan bekerja keras karena dia takut kehilangan rasa cinta dari kakaknya. Dia merasa takut jika dia tidak menjadi orang yang berguna maka kakaknya akan membencinya.

Menurut Freud (dalam Feist&Feist, 2014:34—35) mengatakan ego dan superego bergantian mengendalikan kepribadian sehingga mengakibatkan mood berfluktuasi secara ekstrem dan muncul siklus di mana rasa percaya diri dan rasa menghukum diri sendiri muncul bergantian.

Dari kutipan tersebut, Spiza percaya diri bawah dia lebih rajin 200x lebih dari orang lain tetapi kepribadian yang rajin belajar tersebut menunjukkan kepribadian yang sebenarnya merasa bersalah akan kakaknya yang harus bekerja keras untuknya dan hal itu dia gunakan untuk menghukum dirinya karena sudah menyusahkan kakaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh perempuan Spiza dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* memiliki wilayah pemikiran yang tidak sehat, di mana Spiza sendiri dikendalikan oleh id dan superegonya yang pada akhirnya membuatnya menjadi pribadi yang selalu memuaskan kesenangannya tanpa memandang apa yang mungkin atau lauk. Spiza juga menjadi pribadi yang inferior yang terus-menerus merasa bersalah. Akhirnya pemikiran ini yang menyebabkan Spiza memutuskan untuk melakukan bunuh diri, dan dia tidak memiliki pemikiran ini hanya sedikit tetapi dia terus-menerus ingin melakukan bunuh diri yang dipengaruhi oleh kejadian di masa lalunya.

Id pada tokoh Spiza masih belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk, Spiza dikendalikan oleh id-nya yang membuatnya selalu ingin bunuh diri. Ego pada diri tokoh Spiza tidak dapat menekan atau mengendalikan id sehingga membuat Spiza akhirnya mengambil tindakan bunuh diri. Superego dari tokoh perempuan Spiza menumbuhkan nilai moral, yang membuatnya tidak ingin menjadi beban bagi orang lain sehingga dia belajar dengan keras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan jurnal yang dilakukan dalam rangka memenuhi tugas Bahasa Indonesia, kami juga ingin berterima kasih kepada Bapak Eva Dwi Kurniawan, M.A selaku dosen yang membimbing dan memberi saran kepada kami dalam menyelesaikan jurnal ini, kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). Teori Kepribadian. (Handriatno, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Parasasti, B. W., & Anggraini, P. (2020). Peran Id, Ego dan Superego dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih dalam Novel *Lengking Burung Kasuari* Karya Nunukj Y Kusmiana. *Jurnal Estetika*, 2(1), 35-44. doi:<https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1>
- Silviana, I. (2023). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama pada Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* Karya Farida Susanty. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 228-234. doi:<https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.585>
- Susanty, F. (2007). *Dan Hujan Pun Berhenti*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zulianto, N., & Sukowati, I., & Sutardi. (2022). Konsep Id, Ego, dan Superego pada Novel *Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah Berdasarkan Konflik Psikologi Tokoh* (Tinjauan Psikoanalisis Freud). *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 114-129. <https://doi.org/10.52166/kata.v8i2.3291>
- Abraham, I. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 55-63.
- Dianti, N., & Nurjannati. (2022). Id, Ego, dan Superego Tokoh Utama dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *Jurnal J-Symbol*, 10(2), 89—94.
- Jamal, B. N. (2023). Id, Ego, dan Superego dalam Novel *The Road* Karya McCarthy. *Jurnal ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 6(1), 173—179. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v6i1.26145>